

**PELATIHAN PENINGKATAN KEKUATAN KARATER (*VIRTUE*)  
SEBAGAI DASAR PERENCANAAN KARIR SISWA SMA  
MUHAMMADIYAH KABUPATEN JEMBER**

**Siti Nur<sup>1</sup>Aini<sup>1</sup>, Ilham Saifudin<sup>2</sup>, Januariya Laili<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>1</sup>sitinuraini@unmuhjember.ac.id, <sup>2</sup>Ilhamsaifudin@unmuhjember.ac.id,

<sup>3</sup>januariyalaili@gmail.com

**ABSTRAK**

Perkembangan karir pada siswa SMA merupakan tahapan eksplorasi, siswa mencari proses informasi apa yang menjadi tujuan karir dan masa siswa mempersiapkan karirnya, namun masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dan belum memahami kemana akan melanjutkan pendidikan selanjutnya, serta masih mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan jurusan yang akan dipilih. Kekuatan karakter merupakan unsur psikologi yang membentuk virtue dan menjadi pusat kesejahteraan individu. Kegiatan yang dilaksanakan berupa kegiatan pelatihan untuk membantu siswa mendapatkan gambaran tentang tantangan masa depan yang berada di era VUCA, dan siswa diberikan latihan untuk dapat mengidentifikasi kekuatan karakternya, sehingga siswa memiliki informasi terkait dengan potensi pribadinya dan membantu siswa untuk belajar mengambil keputusan dalam perencanaan karirnya dalam memilih pendidikan yang lebih tinggi. Hasil dari pretest dan posttest kegiatan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa dari awal sebelum mengikuti pelatihan dan sebelum pelatihan, hal ini menunjukkan kegiatan pelatihan ini efektif diberikan kepada siswa, dan harapan kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan secara berkala kepada siswa.

**Kata Kunci** : kekuatan karakter; perencanaan karir; siswa

**PENDAHULUAN**

Setiap individu memiliki keinginan untuk memperoleh keberhasilan dalam kehidupannya, hal ini Nampak dari usaha yang dilakukan ketika mengikuti pendidikan sampai ke jenjang tertinggi. Kemajuan dan aktivitas seorang indivisu dapat dikatakan sebagai upaya untuk meningkatkan kehidupan karirnya. Perkembangan karir individu sendiri merupakan sebuah proses sepanjang hayat, hal ini sesuai dengan pendapt Super (Winkel,2012) yang mengungkapkan bahwa

perkembangan karir merupakan proses yang mempengaruhi berbagai faktor kehidupan manusia. Karir individu sendiri menunjukkan adanya perkembangan dari pengambilan keputusan kerja, dimana proses itu berlangsung sepanjang hayat. Super juga mengungkapkan bahwa perkembangan minat dan konsep diri individu merupakan hasil dari kemampuan individu dalam merencanakan karirnya. Perkembangan aspek psikologis dan sosio ekonomis yang membuat terbentuk konsep diri individu, dalam pencapaian karir tersebut ada proses yang dialami oleh individu yang meliputi tahap 1) Tahap Pertumbuhan di usia 0 – 14 tahun; 2) tahap Explorasi di usia 15 – 24 tahun; 3) Tahap Pembentukan di usia 25 – 44 tahun; 4) Tahap Pemeliharaan di usia 45 – 64 tahun dan 5) Tahap Kemunduran di usia diatas 65 tahun. Dari kelima tahapan yang ada dapat di jadikan sebagai acuan bagi munculnya perilaku individu yang menyangkut keterlibatan dalam perkembangan karir individu.

Berdasarkan dari tahapan perkembangan karir yang di paparkan oleh Super, dapat dilihat bahwa masa SMA merupakan tahap eksplorasi, dimana individu mencari informasi, pada proses pencarian informasi ini melibatkan perilaku remaja dari karir yang di impikan menjadi pekerja yang sesungguhnya, yang artinya di masa SMA ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait dengan tujuan karirnya serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan karirnya.

Siswa kelas XII akan melanjutkan ke Pendidikan tahap yang lebih tinggi, oleh karenanya siswa perlu mengetahui pola perencanaan karir mereka, hal ini menjadi sangat penting karena Creed, Patton, dan Prideaux, (2006) mengungkapkan bahwa sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan dan data susenas 2010 menunjukkan 61% siswa SMA belum memahami kemana sebaiknya mereka menempuh pendidikan selanjutnya. Siswa yang berada dalam keadaan ini akan mengambil keputusan mengenai jurusan karena dipengaruhi orang tua dan teman sebaya, dengan terbatasnya informasi mengenai karir membuat siswa memilih sesuai apa yang diketahui belum berdasarkan tujuan masa depannya.

Perencanaan karir di pengaruhi perkembangan karier yang merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan, perkembangan karir di pengaruhi oleh pemahaman diri (self), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karir yang akan di pilihnya dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh factor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh factor eksternal (Sari,2018)

Pada proses perencanaan karir siswa juga perlu menyadari kekuatan karakter apa saja yang ada pada dirinya karena mereka saat ini merupakan harapan bagi masyarakat karena siswa nanti nya di harapkan mampu mengimplemantasikan kemampuan keilmuannya dan dengan keilmuan yang di milikinya dapat di jadikan sebagai modal dasar untuk merencakan karirnya. Orang-orang yang berkarakter dapat memberikan keuntungan yang kompetitif bagi sebuah organisasi karena individu tersebut pasti telah memiliki makna hidup dan memiliki *well being* (Litman-Odivia & Steger,2010).

Kekuatan karakter adalah unsur psikologis yang membentuk kebajikan atau virtue (Peterson & Seligman,2004), kekuatan karakter merupakan pusat dari kesejahteraan individu, kesejahteraan individu sendiri terdiri atas tiga komponen yang meliputi kesejahteraan emosional, kesejahteraan psikologis dan kesejahteraan social. Virtue di jelaskan oleh Peterson dan Seligman (2004) sebagai kebajikan yang terbentuk atas karakter-karakter positif yang bersifat universal.

Individu dapat mencapai keberhasilan dan kepuasan emosional yang terdalam jika bisa mengetahui kekuatan khas dalam kehidupan sehari-hari, daripada hanya fokus mencari dan memperbaiki kelemahan. Kekuatan karakter individu dapat di lihat dari kekuatan khas yang di sadari dan sering di tampilkan dalam kehidupan sehari-hari (Peterson & Seligman,2004). Kekuatan karakter yang di miliki oleh individu akan di kaitkan dengan penerapan kehidupan sehari-hari. Menurut Raka, dkk (dalam Arumsari,2018) karakter akan tertuang dalam kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari seperti pikiran baik, baik hati dan tingkah laku baik. Karakter berasal dari dalam individu yang akan Nampak

keluar, artinya semua perilaku kita sehari-hari dilakukan atas kesadaran sendiri bukan atas perintah atau pengaruh dari orang lain.

Kekuatan karakter memiliki hubungan yang positif untuk meningkatkan *psychological well being* pada individu. *psychological well being* merupakan eudomanik. Eudomanik sangat penting dimiliki individu karena mengacu pada keberfungsian penuh dari diri individu untuk bertumbuh dan berarti di dalam mewujudkan tujuan yang dapat dicapai oleh diri sendiri, sehingga individu dapat merasa damai, dan dapat mengapresiasi kehidupannya (Ryan & Deci, dalam Mitchell, Vella-Brodrick, & Klein, 2010; Compton & Hoffman, 2013). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kekuatan karakter memiliki dampak positif terhadap kondisi psikologis individu seperti kepuasan hidup, Kesehatan, kemampuan pemecahan masalah, kesuksesan hidup dan kemungkinan umur Panjang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Burke dkk (2009) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara virtue dengan kepuasan kerja dan komitmen, selain itu individu yang memiliki karakter yang baik maka akan mengalami kesuksesan studi, kepemimpinan, toleransi, *kindness*, *Altruism* dan kebersyukuran.

Virtue sendiri mempresentasikan kondisi ideal individu yang dapat memfasilitasi penyesuaian hidup individu, virtue itu sendiri tidak dapat muncul begitu saja, namun potensi tersebut dapat muncul dan berkembang menjadi karakter yang membentuk pribadi di usia dewasa apabila berada pada lingkungan yang kondusif. Virtue sendiri terdiri dari beberapa strength yang spesifik, yang bermanfaat bagi individu tersebut dan orang sekitarnya. Karakter sendiri merupakan konsep tertinggi yang merefleksikan beberapa virtue sekaligus pada diri individu (Compton, 2005).

Berdasarkan paparan di atas yang nampak bahwa siswa dalam Menyusun perencanaan karir selain membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan juga membutuhkan kemampuan mengenal kekuatan karakter dirinya sendiri. Dengan memahami modalitas yang dimiliki akan memudahkan bagi siswa untuk membuat perencanaan diri terkait dengan karir nya di masa yang akan datang, sehingga di

butuhkan sebuah pelatihan untuk mahasiswa agar mampu mengenali karakter yang di milikinya.

Tujuan pelatihan ini dilaksanakan pertama untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kekuatan karakter dan meningkatkan kemampuan siswa supaya dapat memiliki ketrampilan dalam mengidentifikasi kekuatan karakter yang dimiliki.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan pelaksanaan yang meliputi :

#### 1. Tahap persiapan

Adapun langkah-langkah dalam tahap persiapan pertama mengadakan observasi dan wawancara awal untuk mengetahui kondisi awal di lapang terkait dengan perencanaan karir siswa, tahapan kedua melakukan perijinan kepada Majelis Dikdasmen Pimpinan daerah Muhammadiyah Kabupaten Jember dan dilanjutkan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru berkaitan dengan jadwal pelaksanaan pengabdian dan tahapan terakhir mempersiapkan materi dan menyusun rencana pelaksanaan

#### 2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 20 April 2022 di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 11 dari 2 sekolah yaitu siswa SMA Muhammadiyah 3 dan SMK Muhammadiyah Jember. Keseluruhan peserta ada 49 siswa, peserta dalam kegiatan ini di batasi, karena situasi pandemi Covid 19 masih belum memungkinkan, dan kegiatan ini dilaksanakan dengan tetap menjaga protocol kesehatan. Adapun tahap pelaksanaan pelatihan sebagai berikut :

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan pelatihan**

Tahap	Sesi per tahap	Penjelasan
Pre Sesion	Perkenalan dan menjalin rappor	Untuk Mengetahui pengetahuan siswa tentang kekuatan karakter

Tahap	Sesi per tahap	Penjelasan
Pretest		Memberikan pretest pada peserta
VUCA Session penyampaian materi	Pemaparan materi VUCA	Supaya siswa mengetahui gambaran terkait dengan tantangan dunia kerja saat ini dan masa depan
Action session Pengenalan diri	siswa Mengisi Kuesioner	Supaya siswa mengetahui kecenderungan karakter yang dimiliki
Action session Penyampaian Materi Kekuatan Karakter	Pemaparan materi kekuatan karakter	Pada sesi ini penjelasan kekuatan karakter dengan hasil kuesioner siswa
Action Session. Penyampaian materi Self Assesment. Modalitas Perencanaan Karir	Pemaparan materi Self Assesmen	Supaya siswa mengetahui gambaran tahapan yang perlu dilakukan untuk melakukan self assesment dan tahapan dalam pengembangan personal dan perencanaan karir
Post Sesion	Post Tes	Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang kekuatan karakter setelah mengikuti pelatihan ini

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di pusatkan di SMU Muhammadiyah 3, peserta yang mengikuti kegiatan ini siswa kelas 11 dari SMU Muhammadiyah 3 dan SMK Muhammadiyah sebanyak 49 siswa. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini pertama siswa mengetahui gambaran terkait dengan dunia kerja saat ini dan masa depan, kedua siswa mengetahui tentang kekuatan karakter dan yang ketiga dengan adanya pelatihan ini diharapkan siswa dapat berlatih mengidentifikasi kekuatan karakter yang dimiliki, sehingga siswa dapat mengetahui kecenderungan karakter yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Ada tiga materi yang diberikan pada pelatihan ini, Materi pertama tentang VUCA, materi pertama ini banyak menjelaskan tentang gambaran secara umum VUCA dan kebutuhan yang perlu dipersiapkan oleh siswa untuk menghadapi VUCA. Istilah VUCA pertama kali di munculkan dikarenakan semakin adanya semua ketidakpastian di dalam dunia ini, VUCA sendiri merupakan singkatan dari Volatility, Uncertainty, Complexity dan Ambiguity. Dalam menghadapi era VUCA ini siswa diharapkan memiliki insting yang kuat, kemampuan untuk melihat situasi yang ada di sekitar dan kemampuan untuk mengubah situasi yang penuh

dengan ketidak pastina dengan cara-cara yang cepat dan tepat. Selain itu siswa juga di harapkan memiliki kemampuan belajar dengan cepat hal-hal baru, mampu melihat sesuatu dari sudut pandalam alam untuk memahami, menghormati dan belajar dari pola-pola alam. Dengan adanya kemampuan-kemampuan tersebut di harapkan siswa memiliki peran penting di masa yang akan datang

Materi kedua yang diberikan tentang kekuatan karakter, sebelum pemberian materi kedua, siswa di bagikan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan yang harus di jawab. Siswa diminta untuk mengisi alat ukur tersebut , lalu siswa di berikan pentunjukan cara memberi skor pada pertanyaan yang telah di jawab, hal ini untuk melatih siswa mengidentifikasi secara mandiri untuk mengetahui kekuatan karakter mereka masing-masing, setelah siswa mengetahui kecenderungan kekuatan karakternya masing-masing, siswa di jelaskan materi kedua tentang kekuatan karakter masing-masing individu berbeda-beda dan masing-masing karakter memiliki kekuatan yang berbeda sehingga akan memiliki potensi yang juga akan berbeda pada setiap individu

Matei ketiga yang diberikan kepada siswa tentang Self Assesment sebagai modalitas perencanaan karir siswa. Pada materi ketiga ini mengkaji tentang hasil assement yang sudah di miliki oleh siswa, siswa di paparkan tentang kompetensi, skill dan karakter yang di butuhkan untuk mencapai karir di masa depan. Siswa di berikan gambaran tentang tahapan-tahapan yang perlu dilakukan untuk membuat perencanaan dan pengembangan pribadi.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini juga dilakukan pretest dan postest, tahapan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pelatihan yang di ikuti oleh siswa, serta mengetahui perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil Analisa data deskriptif menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami perubahan peroleh skor pretest dan postest, namun ada siswa yang mendapatkan skor yang tetap bahkan nilai perolehan menurun. Untuk mengetahui hasil apakah ada perubahan maka langkah selanjutkan dari data diatas dilakukan Analisa menggunakan SPSS untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil

Analisa menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan hasil pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Ada beberapa catatan keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pada siswa, pertama terbatasnya waktu pelaksanaan, sehingga pada kegiatan pengabdian masyarakat ini siswa masih berlatih tentang identifikasi kekuatan karakter, namun belum secara utuh belajar memahami karakter masing-masing siswa, karena pada waktu diskusi memberi contoh pada perwakilan siswa saja dan pada sesi terakhir tentang self assessment, masih terbatas pada sharing pengetahuan, siswa belum belajar tahapan pengembangan personal dan manajemen diri. Dibutuhkan kegiatan lanjutan ke depannya agar siswa dapat utuh memahami karakter diri dan pengembangan personal dalam merencanakan karirnya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 49 siswa dari SMA Muhammadiyah 3 dan SMK Muhammadiyah Jember. Hasil dari pretest dan posttest, nampak bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Saran untuk siswa, supaya terus berlatih mengidentifikasi diri supaya mengetahui kekuatan karakter masing-masing siswa dan informasi itu dapat dijadikan dasar bagi siswa untuk merencanakan karirnya yang berkaitan dengan studi lanjut siswa.

Saran untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan kedepannya, diperhatikan durasi pelaksanaan pelatihan lebih lama lagi dan di sesuaikan dengan kebutuhan pelatihan, sehingga siswa dapat berlatih secara optimal untuk mengetahui kekuatan karakter personal dan berlatih manajemen diri untuk pengembangan personal dan karir siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arumsari, C. (2018). Kekuatan karakter dan kebajikan dalam bimbingan dan konseling. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(1), 1–5



- Burke, R. J., Ng, E. S. W., & Fiksenbaum, L. (2009). Virtues, work satisfactions and psychological wellbeing among nurses. *International Journal of Workplace Health Management*, 2(3), 202– 219.
- Compton, W. C., & Hoffman, E. (2013). *Positive psychology the science of happiness and flourishing*. United States: Wadsworth Cengage Learning.
- Compton, W.C. (2005). *An introduction to positive psychology*. Belmont: Thomson Wadsworth
- Littman-Ovadia, H., & Steger, M. F. (2010). Character strengths and well-being among volunteers and employees: Towards an integrative model. *Journal of Positive Psychology*, 6, 419-430.
- Liza, L. O., & Rusandi, M. A. (2016). Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Ipa Sma. 1, 14–17.
- Mitchell, J., Vella-Brodrick, D., & Klein, B. (2010). Positive psychology and the internet: a mental health opportunity. *Electronic Journal of Applied Psychology*, 6(2), 30-41. Retrieved from: <http://dx.doi.org/10.7790/ejap.v6i2.230>.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strengths and virtues: a handbook and classification*. New York: Oxford University Press and Washington, DC: American Psychological Association
- Sari, K. (2018). Korelasi Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Terhadap Perencanaan Karier. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 136. <https://doi.org/10.26638/jfk.508.2099>